

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, S. 2005).

Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

1. Tahu (*know*).

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*).

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang akan diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*aplication*).

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*).

adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan serta mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*).

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (evaluation).

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.1.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo, S. (2005) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu :

1. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Menurut Notoatmodjo (2005) sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana

Tingkat-tingkat tindakan, yaitu:

1. Persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
2. Respon Terpimpin (*Guided Respons*), yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh, ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.

3. Mekanisme (mechanism), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
4. Adaptasi (adaptation), yaitu sesuatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Bibir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari bibir */bi-bir/* n tepi (pinggir) mulut (sebelah bawah dan atas). Bibir adalah bagian tubuh yang terlihat di mulut manusia. Bibir yang lembut, bergerak, dan berfungsi sebagai pembukaan untuk asupan makanan dan dalam artikulasi suara dan bicara. Bibir setiap manusia warna kulitnya berwarna merah. Warna merah itu disebabkan oleh warna darah yang mengalir didalam pembuluh di lapisan warna kulit bibir. Dibagian ini warna itu terlihat lebih jelas, karena pada bibir tidak ditemukan satu lapisan kulit paling luar, yaitu lapisan corneum (lapisan tanduk). Jadi kulit bibir lebih tipis dari kulit wajah. Karena itu, bibir juga lebih mudah terkena luka dan mengalami pendarahan. Disamping itu, karena kulitnya yang tipis, saraf yang mengurus sensasi pada bibir menjadi lebih sensitif. Luka yang sedikit pada bibir dapat menimbulkan rasa sakit yang lebih hebat.

2.3 Kosmetika dan Pewarna Bibir

Kosmetika menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan no. 140/1991 adalah "sediaan/paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin luar, gigi dan rongga mulut) untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit". Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Pewarna

bibir terdapat dalam berbagai bentuk, seperti cairan, krayon dan krim. Pewarna bibir bentuk krayon lebih dikenal dengan lipstik (Wasitaatmadja, 1997).

Lipstik pertama kali digunakan sekitar lima ribu tahun yang lalu oleh rakyat di Mesopotamia, yang pada saat itu bahan yang digunakan untuk membuat lipstik adalah dari bahan-bahan *semi-precious jewel* (perhiasan semi mulia) yang ditumbuk halus dan kemudian bubuk tersebut di oles-oleskan dibibir sehingga bibir terlihat lebih berwarna. Dan di zaman modern, lipstik mulai populer di abad ke-16. Fungsinya adalah untuk memberikan warna bibir menjadi merah semerah delima, yang dianggap akan memberikan ekspresi wajah sehat dan menarik (Ditjen POM, 1985). Lipstik yang terbuat dari minyak, lilin, dan lemak memiliki anatomis yang berbeda dengan kosmetik lainnya karena berfungsi penting untuk melembabkan bibir. Suhu lebur lipstik ideal yang sesungguhnya diatur suhunya hingga mendekati suhu bibir, antara 36-38°C. Tetapi karena harus memperhatikan faktor ketahanan terhadap suhu cuaca disekelilingnya, terutama suhu daerah tropik, maka suhu lebur lipstik dibuat lebih tinggi yang dianggap lebih sesuai dan diatur pada suhu lebih kurang 62°C atau biasanya berkisar antara 55°C sampai 75°C. Pemberian zat warna tentu juga dimaksudkan untuk meningkatkan penampilan, memberikan bentuk pada bibir, dan juga membentuk kesan sehat pada wajah.

Sediaan pewarna bibir dikatakan baik, jika:

1. Tidak menyebabkan iritasi pada bibir, serta tidak berbahaya jika ditelan.
2. Memberikan warna yang menarik, merata, dan stabil.
3. Melapisi bibir dan memberikan permukaan yang halus.
4. Cukup melekat pada bibir tetapi tidak sampai lengket.
5. Melekat dalam jangka waktu lama, namun dapat dihapus jika diinginkan.
6. Melembutkan bibir, tidak menyebabkan bibir kering, tetapi juga tidak boleh terlalu berminyak.
7. Tidak memiliki rasa dan bau yang tidak enak.
8. Mudah diaplikasikan tanpa tekanan yang terlalu besar.
9. Tidak terlalu keras, terlalu rapuh, atau terlalu lembek.
10. Tidak berubah bentuk atau konsistensi selama penyimpanan pada suhu ruang.

11. Bebas dari cacat seperti goresan, kerutan, serta permukaan kasar karena berkristal dan keluarnya minyak (Anonim, 1978 ; Mitsui, 1997; Jellinek 1970).

2.3.1. Komposisi Lipstik

2.3.1.1. Zat warna

Warna yang ada pada lipstik biasanya merah, tetapi memungkinkan antara kuning-jingga dan ungu-biru (Anonim, 1978). Menurut Harry (1982), zat warna dapat memberi warna pada bibir melalui 2 cara, yaitu:

- a. Mewarnai kulit dengan berpenetrasi pada kulit bagian luar.
- b. Melapisi bibir dengan lapisan berwarna, sehingga dapat memberi tampilan permukaan yang halus. Contoh: insoluble dye dan pigmen.

2.3.1.2. Basis

Basis akan menentukan rheologi campuran pada pembuatan, penyimpanan, dan penggunaan. Pada suhu pembuatan, basis harus dapat mendispersikan zat warna secara merata selama pencampuran, penuangan, dan pencetakan (Harry, 1982). Jellinek (1970) membagi basis lipstik menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Lilin : *Carnauba wax, beeswax, candelilla wax, ozokerite*
- b. Lemak : *Lanolin, cocoa butter*
- c. Minyak : Minyak jarak, minyak paraffin.

2.3.1.3. Surfaktan

Surfaktan, diperlukan pada zat warna yang tidak larut untuk meningkatkan pembasahan dan dispersi pigmen, tetapi penambahan surfaktan juga dapat merubah konsistensi lipstik (Jellinek, 1970).

2.3.1.4. Antioksidan

Pada lipstik, lemak yang teroksidasi dapat menyebabkan munculnya bau tengik. Yang perlu diperhatikan adalah beberapa antioksidan dapat mempengaruhi rasa dan kompatibilitas dengan kulit (Jellinek, 1970).

2.3.1.5. Parfum

Parfum harus dapat menutupi bau dan rasa yang tidak menyenangkan dari basis, parfum tidak boleh mengiritasi bibir, harus stabil, dan harus dapat bercampur dengan komponen lain pada lipstik. Parfum yang biasa digunakan pada lipstik adalah minyak esensial mawar, lemon, *cinnamon*, atau jeruk (Anonim, 1978 ; Jellinek 1970).

2.3.1.6. Komponen Utama Sediaan Lipstik

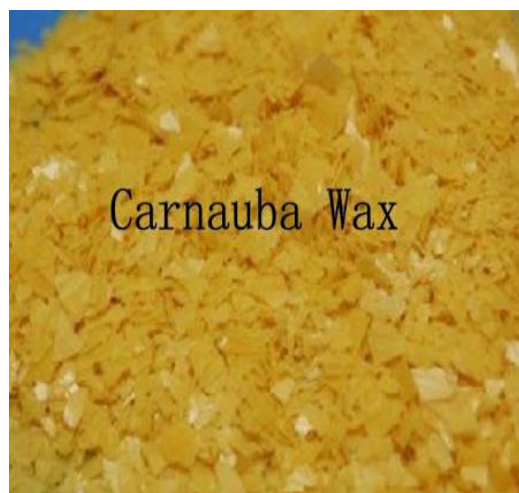
1. Beeswax (Lilin Lebah)



Gambar 2.1 Lilin Lebah

Lilin lebah adalah wax alami yang merupakan hasil sampingan dari pembuatan madu dengan perbandingan hasil madu : wax = 10 : 1. Minyak lebah dihasilkan dari lebah betina pada temperatur 33°C sampai 36°C untuk membentuk sarang lebah.

2. Carnauba Wax (Lilin Karnauba)



Gambar 2.2 Lilin karnauba

Lilin karnauba adalah lilin yang didapatkan dari daun palem carnauba (*Copernicia purnifera*) yang diketahui berasal dari timur laut negara Brazil.

3. Lanolin

Lanolin merupakan zat serupa lemak yang dimurnikan, diperoleh dari bulu domba *Ovis aries* L. Lanolin mengandung air tidak lebih dari 0,25%. Pemerianya yaitu massa seperti lemak, lengket, warna kuning, bau khas. Kelarutannya yaitu tidak larut dalam air, dapat bercampur dengan air lebih kurang dua kali beratnya. Suhu leburnya yaitu antara 38°C dan 44°C (Ditjen POM, 1995).

4. Minyak Jarak

Minyak jarak (*oleum ricini*) atau minyak kastrolis adalah minyak nabati yang diperoleh dari biji pohon jarak (*Ricinis communis*). Berikut adalah klasifikasi dari *Ricinis communis*:

Kerajaan	: Plantae
Filum	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Bangsa	: Acalypheaea
Genus	: Ricinus
Species	: R. Communis

Minyak jarak didapatkan dari perasan dingin biji jarak yang telah dikupas, setelah itu akan didapatkan cairan yang kental, berwarna kuning pucat bahkan tanpa warna, juga tanpa bau dan tanpa rasa.

2.3.2 Pembuatan Lipstik

Pembuatan lipstik meliputi proses (Lauffer, 1972 ; Harry, 1982):

- 1) *Color-grinding*. *Grinding* dengan *roller mill* atau *colloid mill* membantu proses pembasahan serbuk pigmen oleh minyak atau lanolin supaya pigmen dapat terdispersi merata dan tidak menggumpal dalam basis.

- 2) *Mixing*. Proses pencampuran dilakukan pada saat dimasa lipstik berbentuk cair setelah pelelehan untuk mempermudah homogenisasinya. Pencampuran dilakukan pada tempat yang inert, seperti aluminium atau *stainless steel*. Dalam proses *mixing*, pengadukan terlalu cepat harus dihindari untuk mencegah masuknya udara ke dalam campuran. Setelah masa tercampur, parfum ditambahkan dan terakhir disaring dengan saringan kawat.
- 3) *Molding* atau pencetakan dilakukan selagi campuran masih panas, karena campuran yang panas memiliki tekstur yang lebih cair sehingga mudah dituang dalam cetakan dan dapat memenuhi ruang cetakan dengan baik. Gelembung udara sangat dihindari dalam proses pencetakan karena dapat menyebabkan permukaan lipstik berongga. Setelah masa dituang dalam cetakan, dilakukan pendinginan sampai masa kira-kira dapat diambil dari cetakan.
- 4) *Flaming*. Lipstik dilewatkan secara cepat pada nyala gas kecil guna melelehkan permukaan sehingga bisa menghilangkan goresan atau lubang dan menjadikan permukaan yang halus dan berkilau.

2.3.3 Jenis dan Bentuk Pewarna Bibir

Pewarna bibir berfungsi mewarnai bibir untuk mendapatkan efek tertentu sehingga bibir terkesan cantik dan wajah terlihat segar. Seiring berkembangnya zaman banyak beragam jenis dan formula pewarna bibir. Mengetahui jenis dan formulanya akan memudahkan dalam mendapatkan efek yang diinginkan.

Ada beragam jenis pewarna bibir dengan fungsi dan cara pakainya masing-masing:

- a. Lip Stik / krayon. Jenis ini tidak mengkilap dan sedikit lembap.
 - Fungsi : Memberi warna pada bibir dan membuat wajah tampak cerah.
 - Cara aplikasi : Oleskan langsung stiknya pada bibir. Sebaiknya, lakukan dua kali. Pertama oleskan, lalu hapus dengan tisu. Setelah itu, oleskan kembali. Cara ini membuat warna bertahan lebih lama. Gunakan

kuas untuk mendapatkan hasil lebih rapi dan merata.

- b. *Lip Palet*. Dalam satu wadah terdapat beberapa jenis warna. Jenis ini biasanya berupa krim padat atau *balm*.

Fungsi : Melembapkan bibir.

Cara Aplikasi : Oleskan pada bibir dengan menggunakan kuas.

- c. *Pen Lip Polish*. Berbentuk cair, kemasannya seperti pena. Praktis karena ujungnya dilengkapi dengan kuas.

Fungsi : Memberi efek mengkilap di bibir.

Cara Aplikasi : Oleskan langsung untuk mengisi bibir.

- d. *Liquid*. Bentuknya cair, ada yang mengkilap, dan ada yang pekat atau *matte*. Biasanya kemasannya dilengkapi dengan spons atau kuas dibagian ujung untuk memudahkan pengolesan.

Fungsi : Memberi efek mengkilap dan efek *matted* di bibir.

Cara aplikasi : Oleskan langsung pada bibir.

Lip Liquid terbagi atas beberapa jenis, bentuk serta fungsi yang berbeda, yakni :

1. *Lip Gloss*. Bentuknya cair dan mengkilap, bagian ujungnya berbentuk spons kecil dan ada sedikit glitter untuk mengkilapkan bibir. Jenis *lip gloss* ada dua, bening dan berwarna.

Fungsi : Memberi kesan mengkilap dan bercahaya pada bibir.

Lip gloss yang dilengkapi glitter memberi efek berkilau keperakan kerlap-kerlip.

Lip gloss berwarna sama fungsinya dengan lipstik. Lip gloss bening digunakan untuk memberi kesan natural.

Cara aplikasi : Oleskan langsung pada bibir karena ujungnya dilengkapi dengan spons.

Oleskan setelah pemakaian lipstik biasa agar bibir tampak lembab dan segar. Sebaiknya hanya bubuhkan pada bagian tengah bibir.

2. *Lip Cream*. Bentuknya cair tetapi tidak mengkilap. Memberi efek *matte*. Warna yang beragam dan teksturnya lebih kental atau *creamy* terasa ringan di bibir. Awalnya memang cenderung lebih ke *gloss* namun beberapa saat akan berubah menjadi *matte* dan semakin lama akan terlihat lebih *dead matte*.

Fungsi : Bebas kilau, membuat bibir terlihat padat, tidak lengket, mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir namun lama kelamaan akan mengering dan lebih tahan lama.

Cara aplikasi : Oleskan *lip cream* langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang di inginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, karena akan tampak seperti menggumpal.

3. *Lip Tint*. Merupakan pewarna bibir yang sejenis dengan *lip cream*. Namun perbedaannya adalah, *lip tint* tidak mengandung lilin seperti *lip cream* dan lipstik. Kandungan dari *lip tint* umumnya adalah air, gel, atau alkohol. Teksturnya ada yang cair dan juga ada yang padat.

Fungsi : Sedikit berbeda dengan *lip cream*, yakni membuat bibir tidak terlalu *matte* namun tetap kering, tidak lengket, tidak mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir dan lebih tahan lama.

Cara aplikasi : Oleskan *lip tint* langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang di inginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, lalu ratakan menggunakan jari atau menggunakan cotton bud.

4. *Lip Matte*. Pewarna bibir jenis ini bersifat menyerap cahaya dan memiliki kandungan minyak yang sangat sedikit sehingga akan memberikan efek polesan yang *matte* dan tidak mengkilap. Bentuk *Lip Matte* ada dua jenis, yaitu berbentuk stik dan berbentuk liquid,

hanya saja perbedaannya tidak mengkilap. Bibir yang lebar dan tebal sangat cocok memakai pewarna bibir jenis ini karena akan menyamarkan bentuk bibir tersebut.

Fungsi : Bebas kilau, membuat bibir terlihat padat, tidak lengket, tidak mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir dan lebih tahan lama, sehingga tidak perlu sering mengoreksi warna dan memolesnya berulang-ulang.

Cara aplikasi : Oleskan lip matte langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang diinginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, karena akan tampak seperti menggumpal. Dan jangan lupa untuk mengecapkan bibir pada selembar tisu agar warna lebih merata.

e. *Pasta*. Bentuknya semacam gel cair, dikemas dalam tube seperti pasta gigi.

Fungsi : Membuat bibir mengkilap.

Cara aplikasi : Keluarkan isinya diatas ujung jari atau kuas, ratakan pada bibir.

f. *Lip Balm*. Ada dua jenis *lip balm*, berbentuk stik padat seperti lipstick dan berupa krim dalam pot kecil.

Fungsi : Untuk melindungi bibir dari kekeringan akibat sinar matahari dan menjaga kelembapannya. *Lip balm* melapisi permukaan bibir sehingga mencegah bakteri dan kuman penyebab penyakit menempel pada bibir.

Cara aplikasi : Oleskan langsung lip balm stik pada bibir. Gunakan jari atau *cotton bud* untuk *lip balm* krim dalam pot .Oleskan satu atau dua kali sehari. Jika suatu saat bibir kering atau pecah-pecah, rawat dengan *lip balm* yang memiliki kandungan tabir surya dengan SPF paling kecil 15. Sebagian orang menambahkan

lip gloss diatas *lip balm* untuk menghindari kesan seperti lilin pada bibir.

2.3.4 Persyaratan Pewarna Bibir

1. Melapisi bibir secara mencukupi
2. Dapat bertahan di bibir dalam jangka waktu lama
3. Cukup Melekat pada bibir tetapi tidak sampai melekat
4. Tidak mengiritasi untuk menimbulkan alergi pada bibir
5. Melembabkan bibir dan tidak mengeringkannya
6. Memberi warna yang merata pada bibir
7. Penampilannya harus menarik, baik warna maupun bentuknya
8. Tidak meneteskan minyak, permukaannya mulus, tidak berbintik-bintik.
(Tranggono, 2007).

2.3.5 Efek Samping penggunaan Pewarna Bibir ber-merek

1. Dapat menyebabkan bibir menjadi menghitam. Kondisi menghitamnya bibir ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena pengendapan dari pigmen warna yang dimiliki oleh lipstik itu sendiri.

2. Dapat menyebabkan alergi. Alergi pada bagian bibir ini akan muncul, terutama apabila kandungan pigmen dan juga bahan kimia lainnya yang terkandung didalam lipstik tersebut tidak dapat diterima oleh sistem kekebalan tubuh dengan baik.

3. Waspada kandungan merkuri pada kosmetik. Biasanya, kandungan merkuri ini ada pada produk lipstik dan juga pada produk kecantikan lainnya yang merupakan produk tiruan dari merek tertentu, alias merek yang palsu.

4. Terdapat kandungan methylparaben. Bahan methylparaben ini ternyata berbahaya, karena dapat meningkatkan resiko penggunaanya terserang kanker, sama seperti kandungan merkuri yang sudah dibahas sebelumnya.

5. Dapat menyebabkan gangguan reproduksi. Dalam lipstik juga terkadang memiliki kandungan retinylpalmitate. Kandungan zat kimia ini ternyata, selain dapat menyebabkan kanker, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada sistem reproduksi wanita.

6. Dapat menyebabkan kulit bibir menjadi pecah-pecah dan juga kasar. Hal ini akan terjadi apabila anda terlalu sering menggunakan lipstik secara terus menerus, dan juga tidak memperhatikan kandungan bahan kimia dari lipstik yang mungkin berbahaya bagi kesehatan anda.

2.3.6 Cara Bijak Menggunakan Pewarna Bibir ber-merek

Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Cermat dalam memilih dan membeli lipstik ber-merek sesuai kebutuhan dan tidak mudah terbujuk iklan atau promosi yang berlebihan.
2. Cermat dalam menggunakan lipstik ber-merek.

Memperhatikan dengan baik kegunaan dan cara penggunaan produk.

Jika konsumen sedang hamil, konsultasikan pemilihan lipstik ber-merek yang aman ke dokter kandungan atau dokter kulit. Jangan gunakan lipstik ber-merek milik orang lain, yang belum tentu cocok dengan jenis bibir kita. Bila timbul iritasi atau efek samping lainnya, segera hentikan penggunaannya.

3. Cermat membaca informasi yang tercantum pada label/kemasan lipstik ber-merek tersebut.

Perhatikan kegunaan, komposisi, tanggal kadaluarsa atau peringatan lain (bila ada).

2.4 Pengertian dan Definisi Toko Online (*Online Shop*)

Dari segi bahasa, toko online berasal dari dua suku kata, Toko dan online. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toko berarti sebuah tempat atau bangunan permanen untuk menjual barang-barang (makanan, minuman dan sebagainya). Sedangkan online yang terjemahan bahasa indonesianya adalah dalam jaringan atau disingkat daring, menurut Wikipedia adalah keadaan disaat seseorang terhubung ke dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar. Jadi, berangkat dari dua pengertian secara bahasa tersebut kita dapat

mengartikan toko online atau yang sering disebut dengan *online shop* adalah sebagai tempat terjadinya aktifitas perdagangan atau jual beli barang yang terhubung kedalam suatu jaringan dalam hal ini jaringan internet.

Ketika kita melakukan transaksi di sebuah toko, kita bebas memilih barang yang akan kita beli. Sama seperti transaksi di toko biasa, di toko online proses transaksi yang kita lakukan tidak jauh berbeda. Bila di toko biasa kita dilayani oleh manusia, di toko online kita dilayani oleh mesin (Serfiani, dkk.2013).

2.4.1 Keuntungan Belanja *Online*.

Belanja online memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Waktu *fleksibel*.
- b. Banyak pilihan.
- c. Tidak tergesa-gesa.
- d. Mudah mendapatkan informasi mengenai promo dan diskon.
- e. Proses belanja mudah, cukup memesan barang dan pembayaran biasanya dapat melalui internet/*mobile banking* atau ATM dan tinggal menunggu barang dikirim (Hilmi, M. 2015).

2.4.2 Kekurangan Belanja *online*.

Belanja *online* memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Sangat tergantung jaringan internet.
- b. Sering terjadi penipuan, barang tidak dikirim setelah dilakukan pembayaran.
- c. Fisik dan kualitas barang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Dikenakan biaya transportasi.
- e. Butuh waktu agar barang sampai di tempat pembeli karena proses pengiriman (Hilmi, M. 2015).

2.4.3 Cara Membedakan Toko *Online* Asli dan Palsu

1. Jangan menghiraukan SMS spam dari toko *online* yang belum kita kenal.
2. Mengecek kode area HP pada program layanan pelanggan.
3. Mengecek testimonial (pengakuan) pelanggan.

4. Mengecek *history* dan foto pada situs dan media sosial yang digunakan penjual.
5. Mengecek keaslian biodata penjual.

2.5 Pengertian Remaja Putri

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa transisi remaja mengalami berbagai macam perubahan pada aspek-aspek fisik maupun psikologi sehingga belum mempunyai pertimbangan yang matang dalam bersikap maupun bertingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak jarang para siswi di sekolah memakai aksesoris-aksesoris yang beraneka ragam dan make-up yang terlihat jelas dan mencolok, serta membawa alat-alat *make-up* ke sekolah.

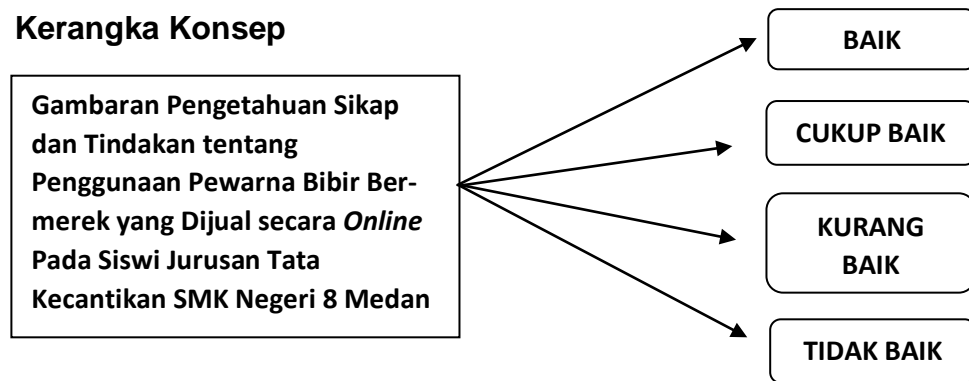
Dalam hal ini Arienta (2006) melakukan sebuah penelitian melalui telesurvei. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin berkembangnya informasi saat ini makin berkembang pula fitur-fitur yang diusung dalam perombakan penampilan. Perkembangan informasi merangsang para remaja untuk terus melakukan perubahan pada penampilan mereka agar tampak lebih modis dan menarik, pada proses pencarian jati diri itulah remaja banyak mencoba-coba mengekspresikan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wilis (2014) sikap remaja berkembang terutama sekali dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini membeli dilakukan hanya karena alasan-alasan seperti sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, ingin menjunjung rasa percaya diri dan sebagainya.

2.5.1 Karakteristik Psikososial Remaja

1. Remaja Awal (10-14 tahun).
 - a.) Meningkatnya kesadaran diri (*self consciousness*)
 - b.) Perubahan emosi : mudah marah, tersinggung atau agresif

- c.) Senang bereksperimen dalam berpakaian, berdandan trendy, dll
 - d.) Perilaku memberontak sehingga sering konflik
 - e.) Remaja mempunyai keterikatan dengan kelompoknya
 - f.) Sulit bertoleransi dan berkompromi.
2. Remaja Pertengahan (15-16 tahun).
- a.) Mampu berkompromi, tenang, sabar, lebih toleran untuk menerima pendapat orang lain.
 - b.) Belajar berfikir independen dan menolak campur tangan oranglain termasuk orang tua.
 - c.) Bereksperimen untuk mendapatkan citra diri (positif / negatif).
 - d.) Tidak terfokus pada diri sendiri, mudah bersosialisasi dan tidak lagi pemalu.
 - e.) Membangun nilai, norma dan moralitas.
 - f.) Mulai membutuhkan lebih banyak teman danbersifat solidaritas.
 - g.) Mulai membina hubungan dengan lawan jenis tetapi tidakserius.
3. Remaja Akhir (17-19 tahun).
- a.) Mulai menggeluti masalah sosial, politik, agama.
 - b.) Mulai belajar mengatasi stress.
 - c.) Sulit diajak berkumpul dengan keluarga.
 - d.) Belajar mandiri secara finansial maupun emosional.
 - e.) Mampu berhubungan dengan lawan jenis (lebih serius).
 - f.) Merasa sebagai orang dewasa (Fahrurazi, H. 2014).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.3. KerangkaKonsep

2.7 Definisi Operasional Variabel

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu siswi-siswi tentang penggunaan pewarna bibir ber-merek yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna bibir ber-merek yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan siswi-siswi terhadap penggunaan lipstik ber-merek yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

4. Pewarna Bibir Ber-merek yang di jual *Online*

Pewarna Bibir ber-merek yang dijual *online* adalah pewarna bibir yang mengandung bahan aktif untuk menyamarkan noda hitam dan menutupi kerusakan pada kulit bibir sehingga memberi efek keindahan pada bibir dengan warna yang sensual dan terlihat lebih cantik dan menarik yang dijual secara *online*.